

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indeks LQ-45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria. Saham LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 mulai digunakan pada bulan Januari 1997 dan diperkenalkan secara resmi bulan Februari 1997.

Nilai pasar agregat dari saham-saham tersebut meliputi sekitar lebih dari 72% dari total kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Nilai agregat ini juga meliputi sekitar 72,5% dari total transaksi di pasar regular. Dengan demikian Indeks LQ-45 ini memberikan gambaran yang akurat akan perubahan nilai pasar dari seluruh saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Fakhuddin dan Hadianto, 2001: 203)

Untuk dapat masuk dalam Indeks LQ-45 saham-saham harus memenuhi kriteria tertentu dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Rangking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI selama minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan *review* pergerakan rangking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ-45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kriteria.

Indeks LQ-45 tidak dimaksudkan untuk mengganti IHSG yang sudah ada saat ini, tetapi justru sebagai pelengkap IHSG dan indeks sektoral. Indeks LQ-45 bertujuan untuk menyediakan saran obyektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham aktif diperdagangkan.

Portofolio investasi pada saham-saham LQ-45 cenderung menguntungkan jika keadaan pasar membaik, dengan sifat sensitif terhadap perubahan pasar akan menikmati keuntungan lebih dulu sebaliknya apabila pasar cenderung menurun maka harga sahamnya juga cenderung turun lebih dulu dibandingkan dengan saham yang lainnya. Kenaikan atau penurunan harga saham-saham pada LQ-45 akan di pengaruhi oleh kenaikan atau penurunan pada IHSG

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dalam suatu masyarakat terlihat pada perkembangan lembaga yang ada pada masyarakat tersebut, baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Sejalan dengan semakin meningkatnya kegiatan Pembangunan Nasional, peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus semakin ditingkatkan pula. Keadaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menuntut lebih aktifnya kegiatan dalam bidang investasi. Oleh sebab itu, perlu usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan dana investasi di pasar modal.

Pasar modal adalah tempat transaksi bagi pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan dengan pihak yang kelebihan dana yang disalurkan untuk investasi atau disebut juga dengan investor. Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Peranan pasar modal dalam perekonomian Indonesia akan semakin penting dalam hal meningkatkan kebutuhan dana yang diperlukan untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat. Dengan kata lain pasar modal memberikan 2 fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana. Dimana

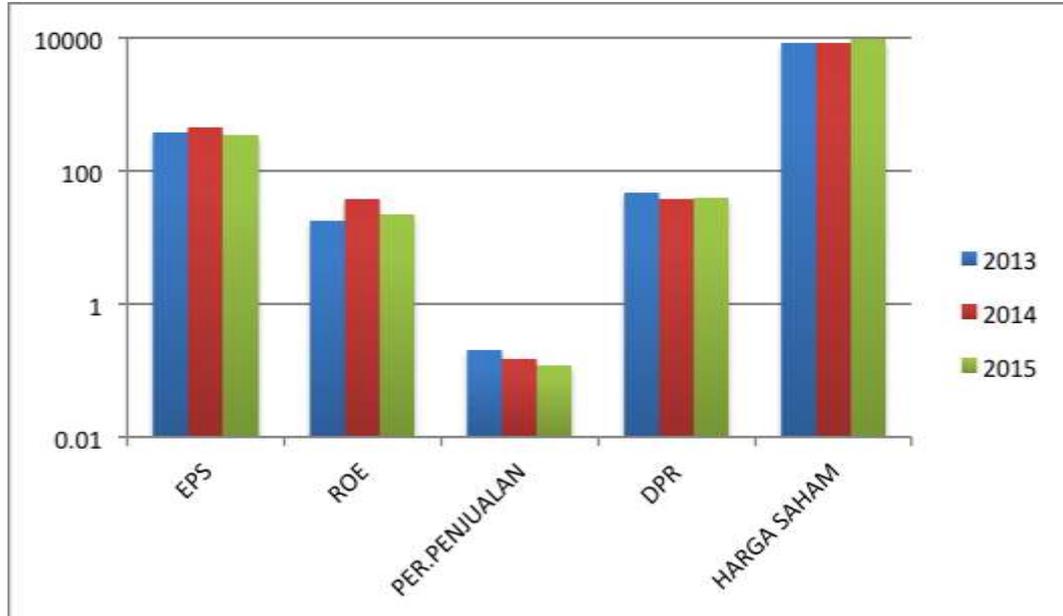
pihak yang mempunyai dana (investor) bebas memilih perusahaan yang diberikan dana tanpa harus terlibat langsung dalam proses usahanya. Pasar modal dikatakan fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan.

Bentuk sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang disebut emiten. Pergerakan saham dalam jangka pendek tidak dapat diprediksi secara pasti. Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak investor yang ingin menjual sahamnya, maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun, dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan saham umumnya akan bergarak searah. Hal ini terjadi pula pada perusahaan LQ 45, saat ini semakin banyak investor yang meminati saham perusahaan LQ 45. Hal ini dapat dilihat dari indeks harga saham kelompok LQ 45 yang merupakan indeks di BEI yang mempunyai tingkat harga saham yang cukup baik. Perkembangan harga saham perusahaan tertentu mencerminkan nilai perusahaan tersebut sesuai penilaian para investor.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, biasanya digunakan analisis rasio-rasio keuangan. Dengan mengetahui bagaimana analisis rasio-rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan, dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (pemilik) dapat tercapai melalui peningkatan harga saham. Beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham diantaranya dengan EPS, ROE, Pertumbuhan Penjualan dan DPR. Untuk mengetahui perkembangan rasio keuangan tersebut dengan harga saham pada perusahaan LQ 45 periode tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Grafik 1.1

Perbandingan Harga Saham, EPS, ROE, pertumbuhan penjualan dan DPR



Tabel 1.1

Perbandingan Harga Saham, EPS, ROE, pertumbuhan penjualan dan DPR

Tahun	2013	2014	2015
Rasio			
EPS	371.79	450.32	347.28
ROE	17.67	38.61	22.46
Per.Penjualan	0.20	0.15	0.12
DPR	48.26	38.02	39.41
Saham	8,450.00	8,455.00	9,559.00

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2016

Berdasarkan grafik di atas, EPS tahun 2014 mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan harga saham, namun EPS pada tahun 2015 mengalami penurunan dan tidak searah dengan harga saham yang selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 terjadi pergerakan grafik statistik yang berlawanan

arah, sehingga bisa dikatakan terdapat ketidak sesuaian antara EPS dengan harga saham pada tahun 2015. Karena dalam teorinya apabila EPS turun maka harga saham akan turun atau sebaliknya. Menurut Yana Adriana (2011:33), menyatakan bahwa :“ Semakin tinggi *earning per share*, berarti performance perusahaan semakin baik dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar sahamnya, sehingga saham pun akan diamati oleh para investor dan harga jualnya akan naik“.

Pada tahun 2014, ROE mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan harga saham, namun pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan sedangkan harga saham selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 terjadi pergerakan grafik statistik yang berlawanan, sehingga bisa dikatakan terdapat ketidak sesuaian dengan teori antara ROE dengan harga saham pada tahun 2015. Karena dalam teorinya apabila ROE meningkat maka harga saham pun akan meningkat begitu juga sebaliknya. Menurut Suad Husnan (2011:317) mengatakan bahwa :“ Kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain profitabilitas akan meningkatkan harga saham “.

Pertumbuhan penjualan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan berlawanan dengan harga saham yang selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 dan 2015 terjadi pergerakan garis statistik yang berlawanan, sehingga bisa dikatakan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 terjadi ketidak sesuaian dengan teori antara pertumbuhan penjualan dengan harga saham. Karena menurut teori apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka harga saham pun akan meningkat begitu juga sebaliknya. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barton, et al (1989) dalam Deitiana (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan cenderung mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Pembayaran dividen yang cenderung meningkat akan dapat menarik pemodal menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Jika semakin banyak pemodal yang berminat maka permintaan akan saham pun dapat meningkat. Permintaan saham meningkat maka akan diikuti oleh naiknya harga saham.

Pada tahun 2014 terjadi ketidak sesuaian dengan teori antara DPR dengan harga saham, hal ini terlihat dari grafik di atas bahwa pada tahun 2014 DPR

mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami kenaikan. Garis pergerakan statistik yang tidak searah tersebut mengindikasikan terjadi ketidaksesuaian dengan teori. Karena dalam teori apabila DPR meningkat maka harga saham pun akan meningkat begitu juga sebaliknya. Menurut Martono dan Harjito (2010:3) yang menyatakan bahwa :“ Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah, sehingga nilai perusahaan rendah “.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko ketidakpastian yang sering kali sulit diprediksi oleh para investor. Untuk mendapatkan dana investasi bagi perusahaan, para investor perlu melakukan penilaian terhadap perusahaan. Dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut melalui suatu analisis dan analisis tersebut dilakukan secara fundamental maupun teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis berdasarkan laporan keuangan (*financial report*) yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber potensial yang lazim digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal, adanya informasi yang dipublikasikan akan merubah keyakinan para investor dalam hal ini dapat dilihat dari reaksi pasar, harga saham, dan reaksi tingkat keuntungan. Analisa selanjutnya dari laporan keuangan adalah dengan mencari rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisa kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan serta prospek suatu perusahaan di masa mendatang.

Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya adalah *Earning Per Share* (EPS). Investor tertarik pada *Earning Per Share* (EPS) karena menunjukkan besarnya bagian keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. EPS merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap harga saham, karena laba perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor akan

keadaan perusahaan. Dimana apabila EPS meningkat, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang sehingga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Begitu pun sebaliknya, semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan oleh perusahaan untuk pemegang saham.

Penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham antara lain dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri(2013) hasilnya diperoleh bahwa hubungan antara EPS dengan harga pasar saham cukup tinggi dan positif. Sehingga bila nilai EPS tinggi maka nilai harga saham pun akan tinggi.

Selain itu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) yang merupakan salah satu alat utama investor yang sering digunakan dalam menilai saham, dengan kata lain ROE mengukur seberapa efektif dari modal yang ditanamkan dalam menghasilkan laba setiap investasi yang dilakukan oleh manajer keuangan. Dengan demikian jika ROE suatu perusahaan tinggi berarti bahwa perusahaan itu memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham.

Penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh ROE terhadap harga saham antara lain dilakukan Tita Deitiana (2013) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, juga hasil penelitian Abied Luthfi Safitri(2013), Onibala dkk (2014) dan Pasaribu (2008) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Apabila nilai ROE tinggi maka nilai harga saham pun akan tinggi begitu juga sebaliknya.

Rasio keuangan lain adalah pertumbuhan penjualan, kegiatan penjualan bagi perusahaan merupakan hal penting dan mempunyai arti keuntungan yang paling berharga jika dibandingkan dengan kegiatan lain dalam proses operasi perusahaan. Penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak melakukan penjualan dan memerlukan keahlian khusus.(Moekijat, 2006). Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga harga saham cenderung meningkat (Deitiana, 2013). Dapat disimpulkan apabila pertumbuhan penjualan tinggi maka harga saham pun akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Selain informasi yang dilihat dari rasio keuangan, investor juga membutuhkan informasi lain. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen ini mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang. Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan, maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Dividen seringkali digunakan sebagai indikator atau sinyal prospek suatu perusahaan. Pengumuman dividen sering kali dianggap memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi positif dan reaksi negatif. Pasar akan bereaksi positif bila terjadi kenaikan dividen dan pasar akan bereaksi negatif bila terjadi penurunan dividen.

Penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh dividen terhadap harga saham antara lain dilakukan Tita Deitiana (2013) menunjukkan bahwa dividen yang di proksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dividen payout ratio yang tinggi akan diikuti oleh tingginya harga saham, begitu juga sebaliknya.

Harga saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham tersebut mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan. Seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham, maka saham mengalami kelebihan permintaan, harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya kalau terjadi kelebihan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba untuk pembiayaan terhadap hutang-hutang perusahaan bagi pemilik modal. Para investor akan melihat pengembalian modal yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut, apabila tingkat pengembalian terhadap modal yang mereka tanamkan

besar, maka investor tidak perlu mengkhawatirkan terhadap modal yang ditanamkan karena akan memiliki jumlah saham yang beredar atau laba per lembar saham (*Earning After Tax*) dan juga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Namun bagi pemilik modal laba yang besar akan menguntungkan sebab timbal balik bagi pemilik modal adalah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan, yang bisa diperoleh pemegang saham atau disebut juga dengan rasio probabilitas (*Return On Equity*).

Dari Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut tidak seluruhnya digunakan untuk keperluan pendanaan operasionalnya. Perusahaan harus memeriksa relevansi antara laba yang ditahan untuk di investasikan kembali (*retained earning to be reinvested*) dengan laba yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk dividen. Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan. Untuk mencapai tujuan tadi perusahaan menetapkan kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang di terima pemegang saham tau investor bisa dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Dengan perkataan lain, kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (*performance*) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda.

Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham

perusahaan di pasar modal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dari gambaran tersebut peneliti akan mencoba menggunakan perusahaan-perusahaan dalam kelompok Indeks LQ-45 tersebut sebagai sample dalam penelitian ini. Indeks LQ 45 sendiri merupakan nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan pada tiap tahunnya (d disesuaikan setiap awal bulan Februari dan Agustus)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul :“ **Pengaruh Rasio Keuangan Pertumbuhan Penjualan, dan Dividend terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015** ”.

1.3 Perumusan Masalah

Kedudukan saham-saham pada kelompok LQ-45 tidak bersifat tetap, setiap tiga bulan sekali dilakukan *review* pergerakan ranking saham-saham yang akan dimasukkan dalam perhitungan Indeks LQ-45 dan setiap enam bulan sekali ada penetapan kembali saham yang memenuhi kriteria serta mengeliminasi saham yang tidak lagi memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Posisi saham yang tereliminasi akan diisi oleh saham pada ranking yang memenuhi kriteria.

Dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut melalui suatu analisis dan analisis tersebut dilakukan secara fundamental maupun teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis berdasarkan laporan keuangan (*financial report*) yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber potensial yang lazim digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan penanaman modal, dalam hal ini dapat dilihat dari reaksi pasar, harga saham, dan reaksi tingkat keuntungan. Analisa selanjutnya dari laporan keuangan adalah dengan mencari rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisa kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan serta prospek suatu perusahaan di masa mendatang.

1.4 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka yang akan dibahas dalam pernyataan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi rasio keuangan yang di proksi dengan *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan penjualan, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), penjualan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Pernyataan peneliti secara parsial :
 - a. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
 - b. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
 - c. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
 - d. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio keuangan yang di proksi dengan *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan

penjualan, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan penjualan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Paparan tujuan secara parsial :
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 .
 - c. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang digunakan dapat bermanfaat antara lain :

1.6.1 Aspek Teoritis

- a. Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan daya nalar sebagai bagian dari proses belajar, sehingga dapat lebih memahami aplikasi dari teori-teori yang selama ini dipelajari dan dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.
- b. Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi yang berguna dan sebagai referensi bagi yang ingin meneliti lebih lanjut pada bidang yang sama

yaitu khususnya yang ingin memperdalam dan menganalisis mengenai pengaruh *ROE*, *EPS*, *DPR* terhadap Harga Saham

1.6.2 Aspek Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan pertimbangan investor dalam strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa mendatang dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di bursa efek
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, atau sebagai bahan perbandingan, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan membuat keputusan, agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan empat variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan penjualan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2015.

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Data penelitian ini diambil dari website resmi BEI <http://www.idx.co.id>, dan didukung oleh data dari website www.e-bursa.com. Dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah index LQ 45.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Adapun waktu dan periode penelitian dimulai bulan Agustus 2015 sampai dengan penelitian ini selesai.

1.8 Sistematika penulisan tugas akhir

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pernyataan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan

BAB II: TINJUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topik dan variable penelitian untuk dijadikan dasar bagi penyusunan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, meliputi uraian tentang jenis penelitian, variable operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.